

## Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan

Ni Kadek Ledi Anggreni<sup>1\*</sup>, I Gede Astawan<sup>2</sup>, Ni Wayan Rati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia  
\*email: [ledianggreni14@gmail.com](mailto:ledianggreni14@gmail.com)

### Abstrak

Kurang maksimalnya penilaian pada ranah afektif disebabkan oleh tidak adanya pengembangan instrumen penilaian yang mampu mengukur aspek-aspek penilaian. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI SD pada tema Persatuan dalam Perbedaan yang valid dan reliabel. Penelitian ini berjenis pengembangan dengan menggunakan model pengembangan RDR. Metode pengumpulan data berupa lembar validasi instrumen dengan melibatkan dua ahli dan dua praktisi kelas VI. Subjek penelitian ini adalah 2 orang ahli dan 2 orang praktisi kelas VI. Metode analisis data menggunakan uji *gregory* untuk mencari validitas dan uji *percentage of agreement* untuk mencari reliabilitas. Validitas isi instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan hasil 1,00 ber kriteria validitas sangat tinggi. Reliabilitas pada instrumen sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan hasil 1,00 ber kriteria reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen layak untuk digunakan menilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI SD pada tema Persatuan dalam Perbedaan.

**Kata Kunci:** Instrumen, Sikap Spiritual, Sikap Sosial

### Abstract

*The lack of maximum assessment in the affective domain is due to the absence of developing an assessment instrument that can measure aspects of the existing assessment. The purpose of this study was to produce a valid and reliable instrument for assessing the spiritual attitudes and social attitudes of sixth-grade elementary school students on the theme of Unity in Difference. This research is a development type using the RDR development model. The data collection method was in the form of instrument validation sheets involving two experts and two class VI practitioners. The subjects of this study were 2 experts and 2 practitioners of class VI. The data analysis method uses the Gregory test to find validity and the percentage of agreement test to find reliability. The content validity of the spiritual attitude and social attitude assessment instruments shows the results of 1.00 with very high validity criteria. Reliability on the instrument of spiritual attitudes and social attitudes shows the results of 1.00 with reliable criteria. So, it can be concluded that the instrument is appropriate to be used to assess the spiritual attitudes and social attitudes of sixth-grade elementary school students on the theme of Unity in Diversity.*

**Keywords:** Instruments, Spiritual Attitudes, Sosial Attitudes

## 1. Pendahuluan

Penilaian dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai cara untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran harus dilakukan suatu penilaian secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan hasil belajar peserta didik (Ikhsan & Hadi, 2018; Setiadi, 2016). Penilaian adalah rangkaian prosedur yang digunakan dalam memperoleh data terkait kemajuan peserta didik. Penilaian pada Kurikulum 2013 tidak hanya terfokus pada penilaian ranah kognitif (Gunawan & Paluti, 2017; R. Rachmawati, 2020). Penilaian pada Kurikulum 2013 mencakup tiga ranah di antaranya ialah ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial dan spiritual), dan psikomotor (keterampilan) (Prasetyo & Hamami, 2020). Dalam prosesnya, penilaian tentunya memerlukan instrumen penilaian yang tepat agar penilaian berlangsung efektif.

---

\*Corresponding author.

Instrumen memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian karena tanpa adanya instrumen penilaian kegiatan penilaian tidak bisa berlangsung. Instrumen penilaian adalah perangkat yang digunakan dalam mengumpulkan serta mengolah informasi terkait objek dalam menilai ketercapaian tujuan yang direncanakan (Aida et al., 2017; Budiani et al., 2017). Instrumen berfungsi sebagai alat bantu pengumpulan data penelitian yang diperlukan. Penggunaan instrumen penilaian merupakan hal yang utama dalam melakukan evaluasi pembelajaran (Setiawan et al., 2017). Dalam proses penilaian, kelayakan suatu instrumen yang digunakan haruslah diperhatikan. Suatu instrumen layak digunakan apabila dapat memenuhi persyaratan teknis sebagai alat ukur. Persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, representatif, fairness, serta praktis (Kamiludin & Suryaman, 2017; Subagia & Wiratma, 2016). Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa instrumen penilaian dikatakan memiliki peran yang sangat penting dalam proses penilaian.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kegiatan PLPbD di SD Negeri 1 Padangan dan juga di SD Gugus III Batungsel ditemukan sebuah permasalahan terkait pelaksanaan penilaian pada ranah afektif siswa yang menyangkut penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berdasarkan hasil dokumentasi, nilai UTS kelas VI di SD Gugus III Batungsel didapatkan 23 siswa SDN 1 Batungsel memerlukan bimbingan dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial, 20 siswa SDN 2 Batungsel memerlukan bimbingan dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial, 21 siswa SDN 5 Batungsel memerlukan bimbingan dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial, 23 siswa SDN 1 Padangan memerlukan bimbingan dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Hasil wawancara dengan guru kelas VI di SD Gugus III Batungsel diperoleh informasi bahwa siswa sangat jarang memiliki kesadaran terhadap pentingnya mengamalkan nilai-nilai religius yang ada pada saat proses pembelajaran. Siswa sangat jarang menunjukkan sikap spiritual yang baik dan benar. Selain itu, siswa juga memiliki sikap sosial yang rendah seperti sikap tanggung jawab, peduli, dan disiplin. Kondisi seperti ini apabila dibiarkan terjadi akan berdampak pada kurang optimalnya kualitas pembelajaran, khususnya pada perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengukur perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa secara efektif serta memiliki kualifikasi valid dan reliabel. Penggunaan instrumen penilaian sikap dan sosial dalam proses pembelajaran mampu secara efisien mengukur tingkat perkembangan sikap siswa (Candra et al., 2018). Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang telah diuji kelayakan serta reliabilitasnya sangat berperan penting dalam proses penilaian (Dessiane & Kristin, 2021). Dampak dari penggunaan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, yaitu perkembangan sikap anak akan lebih mudah diamati ketika menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel (Kuntoro & Wardani, 2020). Perbedaan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial sebelum dan sesudah penggunaan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial cukup signifikan, sehingga instrumen penilaian memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran (Lestari & Harjono, 2021). Penggunaan instrumen memiliki dampak yang besar dalam proses perkembangan sikap anak, karena proses evaluasi dirasa lebih maksimal ketika hal yang dinilai dapat terukur dengan baik (Maulida et al., 2020). Penggunaan instrumen penilaian sikap dalam proses pembelajaran menyebabkan perkembangan sikap siswa menjadi lebih optimal (Saidah, 2018). Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang valid serta memiliki aspek-aspek penilaian yang jelas (Subagia & Wiratma, 2016). Instrumen penilaian dapat berfungsi dengan optimal ketika instrumen memiliki nilai keajegan dan dapat mengukur sesuatu dalam kondisi apapun dengan tingkat akurasi yang tepat (Ulfa, 2019). Namun, tetap diperhatikan bahwa terdapat beberapa aspek dalam proses penilaian siswa yang dirasa belum optimal dalam pengembangan sebelumnya, mulai dari kurang terintegrasinya butir-butir penilaian dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pengembangan suatu instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengoptimalkan aspek-aspek yang dirasa belum optimal tersebut, khususnya bagi siswa kelas VI. Karakter religius atau spiritual

sangat penting dimiliki karena berkaitan dengan jalinan hubungan kita dengan Tuhan. Begitu pula dengan sikap sosial sebagai sikap dalam menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran penting dilakukan. Layak atau tidaknya suatu instrumen penilaian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Yusup, 2018). Kualitas instrumen penilaian yang baik adalah menunjukkan valid dan reliabel serta dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang diukur. Dalam hal ini, pengembangan instrumen sikap spiritual dan sikap sosial sangat cocok dilakukan pada Tema 2 yaitu Persatuan dalam Perbedaan, karena dalam Tema Persatuan dalam Perbedaan memuat 3 sub tema diantaranya subtema 1 Rukun dalam Perbedaan, subtema 2 Bekerja Sama Mencapai Tujuan, dan subtema 3 Bersatu Kita Teguh. Tema Persatuan dalam Perbedaan mengandung muatan-muatan pembelajaran yang menekankan nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Pada Kurikulum 2013 siswa diharapkan memiliki karakter yang baik. Dengan terintegrasinya instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dengan Kurikulum 2013 serta materi pembelajaran yang mengkhusus menjadikan instrumen penilaian yang akan dikembangkan kali ini sudah mampu mengoptimalkan aspek-aspek yang dirasa belum maksimal dalam penelitian sebelumnya.

Pengembangan kali ini menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, khususnya pada siswa kelas VI pada tema Persatuan dalam Perbedaan, dan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang akan dikembangkan telah terintegrasi dengan kurikulum yang berlaku saat ini yakni Kurikulum 2013 serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran kelas VI yaitu tema Persatuan dalam Perbedaan sehingga mampu menilai perkembangan sikap spiritual serta sikap sosial siswa secara tepat dan efektif. Tujuan pengembangan ini adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI pada tema Persatuan dalam Perbedaan dilihat dari validitas dan reliabilitas. Dengan pengembangan ini proses penilaian pada sikap afektif, khususnya pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial yang akan dilakukan oleh guru akan menjadi lebih efektif dan optimal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, serta lebih memperhatikan tentang karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Santika, 2020). Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Metode observasi adalah cara yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008). Selanjutnya, metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden (I. N. Rachmawati, 2007). Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar. Caranya adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden yang berkenaan dengan tanggapan terhadap variabel yang diteliti (Pranatawijaya et al., 2019).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya tahap *research* dan tahapan *development*. Tahap *research*, disebut juga tahap studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal terkait analisis kebutuhan/permasalahan, karakteristik peserta didik serta kurikulum yang berlaku. Tahapan ini terbagi menjadi 3 kegiatan, yakni: (1) Tahap analisis kebutuhan/permasalahan, hasil yang didapat terkait instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI SD pada Tema Persatuan dalam Perbedaan berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas VI SD Gugus III Batungsel melalui kegiatan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan hasil

bahwa belum adanya alat ukur yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Penggunaan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI SD yang masih sederhana dan indikator penilaian yang terbatas, (2) Tahap analisis peserta didik, hasil analisis karakteristik peserta didik menunjukkan hasil bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya berfokus pada penilaian kognitif saja dan mengabaikan penilaian afektif. Selain itu pada umumnya siswa Sekolah Dasar hanya mampu memahami kata atau kalimat yang sederhana, (3) Tahap analisis kurikulum, hasil yang didapatkan pada tahap ini adalah kurikulum yang berlaku di SD Gugus III Batungsel adalah Kurikulum 2013.

Tahap *development*, disebut juga tahapan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan hasil analisis tahapan sebelumnya. Tahapan ini meliputi dua tahapan, yakni: (1) Penyusunan kisi-kisi, hasil yang didapatkan pada tahapan meliputi perancangan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi yang dibuat berupa kisi-kisi kuesioner sikap spiritual dan sikap sosial. Kisi-kisi instrumen ini dirancang dengan menggunakan 4 aspek sikap spiritual dan 6 aspek sikap sosial. Kisi-kisi yang sudah dikembangkan dapat dilihat pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah butir	Butir pernyataan dan nomor soal	
				Positif (+)	Negatif (-)
Sikap Spiritual	Ketaatan beribadah	Taat menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya	3	2 (1,2)	1 (3)
		Mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dianutnya	3	2 (4,5)	1 (6)
	Berprilaku syukur	Mengucap syukur	4	3 (7,8,9)	1 (10)
	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Kekhusukan berdoa	5	3 (11,12,13)	2 (14,15)
		Toleransi dalam beribadah.	Menghargai teman yang berbeda agama dalam menjalankan ibadah	5	3 (16,17,18)

Dimodifikasi dari [Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini \(2016\)](#)

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah butir	Butir pernyataan dan nomor soal	
				Positif (+)	Negatif (-)
Sikap Sosial	Jujur	Menentukan sikap terbuka pada teman	3	2 (1,2)	1 (3)
	Disiplin	Melakukan sesuatu dengan baik secara kerjasama	3	2 (4,5)	1 (6)
		Melaksanakan tanggung jawab	3	2 (7,8)	1 (9)
	Tanggung jawab	Mendengar kan pendapat teman dengan baik	3	2 (10,11)	1 (12)
	Santun	Menghormati guru, kepala sekolah, teman, pegawai, dan orang yang lebih tua	3	2 (13,14)	1 (15)

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah butir	Butir pernyataan dan nomor soal	
				Positif (+)	Negatif (-)
Peduli		Menghargai orang lain	3	2 (16,17)	1 (18)
		Menunjukkan sikap peduli kepada teman	3	2 (19,20)	1 (21)
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	3	2 (22,23)	1 (24)
Percaya diri		Membentuk pendapat secara jelas	3	2 (25,26)	1 (27)
		Membangun suasana yang komunikatif	3	2 (28,29)	1 (30)

Dimodifikasi dari [Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini \(2016\)](#)

(2) Penyusunan kuesioner, hasil yang didapatkan pada tahapan ini adalah lembar kuesioner yang telah disusun berdasarkan analisis kisi-kisi sebelumnya. Lembar kuesioner ini dirancang berdasarkan kisi-kisi dengan jumlah total pernyataan sebanyak 50 butir dengan rincian 20 butir pernyataan untuk instrumen penilaian sikap spiritual dan 30 butir pernyataan untuk instrumen penilaian sikap sosial. Kuesioner yang telah berhasil disusun dapat dilihat pada [Tabel 3](#) dan [Tabel 4](#).

**Tabel 3. Kuesioner Sikap Spiritual**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut					
2	Saya melaksanakan ibadah tepat waktu					
3	Saya hanya melaksanakan ibadah agama apabila teman atau orang disekitar mengajak saya					
4	Saya ikut serta merayakan hari besar keagamaan di sekolah					
5	Saya terlibat dalam proses persiapan perayaan hari besar keagamaan yang dilaksanakan di sekolah					
6	Saya mengikuti kegiatan keagamaan apabila kegiatan tersebut tidak membuat saya repot					
7	Saya mengucapkan syukur Kepada Tuhan ketika berhasil melakukan sesuatu					
8	Saya mengucapkan terimakasih apabila menerima pertolongan					
9	Saya menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan					
10	Saya mengeluh apabila mendapatkan tugas yang banyak					
11	Saya berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah belajar					
12	Saya mengajak teman untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar					
13	Saya mengingatkan teman untuk selalu berdoa dengan khusuk					
14	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar apabila diintruksikan guru					
15	Saya mengingatkan teman untuk berdoa dengan khusuk apabila ia adalah teman dekat saya					
16	Saya tidak mengganggu teman yang berbeda agama ketika sedang beribadah					
17	Saya menghormati teman yang berbeda agama ketika menunaikan ibadah					

- 
- 18 Saya membantu teman yang berbeda agama dalam menyiapkan keperluan ibadah
- 19 Saya merasa tidak nyaman apabila melihat teman melakukan ibadah yang berbeda dengan saya
- 20 Saya enggan menghadiri acara syukuran yang dilakukan oleh teman yang berbeda agama
- 

Dimodifikasi dari [Kuntoro & Wardani \(2020\)](#)

**Tabel 4.** Kuesioner Sikap Sosial

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya berbicara apa adanya					
2	Saya mengungkapkan kesulitan yang saya alami kepada anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas					
3	Saya enggan menceritakan hal-hal yang baik yang merupakan pengalaman hidup saya kepada orang lain					
4	Saya membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan					
5	Saya terlibat aktif dalam mengerjakan tugas yang sudah disepakati					
6	Saya enggan membantu teman yang mengalami kesulitan jika saya tidak mendapatkan keuntungan					
7	Saya melaksanakan piket sesuai dengan jadwal					
8	Saya mengikuti pembelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh					
9	Saya suka bermain-main dalam proses pembelajaran di kelas					
10	Saya mendengarkan dengan baik ketika ada teman berpendapat					
11	Saya bisa menerima perbedaan pendapat dengan teman saat berdiskusi					
12	Saya tidak suka ketika ada teman berbeda pendapat dengan saya					
13	Saya menganggukkan kepala dan tersenyum ketika berpapasan dengan kepala sekolah dan guru.					
14	Saya bersikap ramah kepada orang yang lebih tua					
15	Saya berbicara dengan nada tinggi pada orang yang lebih tua					
16	Saya menghargai teman yang berbeda agama					
17	Saya menghargai teman yang sedang berdoa					
18	Saya mengejek teman yang berbeda keyakinan					
19	Saya meminjamkan peralatan tulis kepada teman yang tidak membawa peralatan tulis					
20	Saya menjenguk teman ketika sakit					
21	Saya enggan berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal					
22	Saya merasa sedih ketika ada teman yang diejek dan dikucilkan					
23	Saya senang ketika teman saya mendapat hadiah walaupun saya tidak mendapat hadiah					
24	Ketika melihat teman dicemooh, saya tidak merasa sedih					
25	Saya memberikan ide/ pendapat ketika diskusi ataupun saat pembelajaran di kelas					
26	Saya mampu memberikan penjelasan dengan tepat					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
27	kepada teman Saya tidak berani memberikan pendapat saat pembelajaran di kelas					
28	Saya merasa percaya diri saat berbicara di depan kelas					
29	Saya berbicara dengan baik dengan siapa saja dan kapan saja					
30	Saya berkata tidak sopan saat berbicara pada teman					

Dimodifikasi dari (Kuntoro & Wardani, 2020)

Tahap *research*, disebut juga tahapan uji efektivitas produk, dilakukan dengan uji ahli/pakar dan uji coba produk. Pada uji ahli dan uji coba produk dilakukan dengan melibatkan ahli/pakar dan praktisi. Hasil validasi ahli dan praktisi kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan bimbingan yang diperoleh dari pakar untuk penyempurnaan instrumen. Setelah instrumen dinilai oleh pakar dan praktisi selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kelayakan instrumen yang dikembangkan. Hasil uji validitas yang telah dilakukan diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian sikap spiritual oleh praktisi/guru sebesar 1,00 dengan kriteria validitas sangat tinggi. Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh koefisien reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial oleh guru/praktisi sebesar 1,00 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

## Pembahasan

Tahap pertama yaitu *research* dilakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui dan menganalisis terkait dengan kebutuhan/permasalahan, karakteristik peserta didik serta kurikulum yang berlaku (Astiwi et al., 2020). Pada kegiatan analisis kebutuhan dalam tahap studi pendahuluan dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas VI di Gugus III Batungsel dan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan yang menunjukkan hasil bahwa belum adanya instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Penggunaan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI SD masih sederhana dan indikator penilaian yang terbatas. Tema Persatuan dalam Perbedaan merupakan tema yang ada pada kelas VI, setiap muatan pembelajaran yang ada dalam subtema pada tema Persatuan dalam Perbedaan semuanya mengharuskan siswa memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik. Pada analisis karakteristik peserta didik yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di SD Gugus III Batungsel menunjukkan hasil bahwa siswa hanya berfokus pada penilaian kognitif dan mengabaikan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Seharusnya penilaian dilakukan secara seimbang dengan melibatkan semua aspek kemampuan siswa, sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kemampuan atau prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Selanjutnya, analisis kurikulum yang dilakukan berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Instrumen yang dirancang disesuaikan dengan aspek-aspek penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang ada pada Kurikulum 2013 yang dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator.

Tahap *development* (pengembangan), dilakukan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan (Dwi et al., 2021). Kegiatan utama pada tahap ini adalah menetapkan dan merancang instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian dan penyusunan penilaian nontes yang berbentuk kuesioner. Kisi-kisi yang dibuat berupa kisi-kisi kuesioner sikap spiritual dan sikap sosial. Kisi-kisi instrumen ini dirancang dengan menggunakan 4 aspek sikap spiritual dan 6 aspek sikap sosial. Setiap indikator yang disusun dari setiap aspek dikembangkan menjadi 2 bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada kuesioner sikap spiritual disusun sebanyak 20 item pernyataan dengan jumlah pernyataan positif sebanyak 13 item dan pernyataan negatif sebanyak 7 item pernyataan. Kuesioner sikap sosial disusun sebanyak 30 item pernyataan dengan jumlah pernyataan positif sebanyak 20 item dan

pernyataan negatif sebanyak 10 item. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan rentangan skor dari 1-5. Responden yang akan mengisi kuesioner dianjurkan untuk memberi tanda centang (√) pada kolom salah jawaban yang terdiri atas jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Tahap *research* (uji efektivitas produk) merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI pada tema Persatuan dalam Perbedaan (Suryani, 2017). Uji efektivitas dilakukan dengan uji ahli/pakar dan uji coba produk. Pada uji ahli dan uji coba produk dilakukan dengan melibatkan ahli/pakar yaitu dua orang dosen dan melibatkan dua praktisi/guru kelas VI. Penilaian oleh pakar/ahli dan praktisi/guru dilakukan dengan menggunakan lembar validasi instrumen yang terdiri atas dua penilaian yakni relevan dan tidak relevan. Hasil validasi ahli kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan bimbingan yang diperoleh dari ahli untuk penyempurnaan instrumen. Hasil revisi itu kemudian berupa produk awal yang siap diujicobakan. Setelah instrumen dinilai oleh pakar dan praktisi, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kelayakan instrumen yang dikembangkan. Sedangkan untuk uji coba produk yang melibatkan siswa tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan data yang ada pada lembar validasi yang diisi oleh kedua ahli dan kedua praktisi/guru dilakukan perhitungan untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan. Pada kuesioner penilaian sikap spiritual data hasil penilaian dari kedua ahli/pakar dan kedua praktisi/guru menunjukkan sebanyak 20 item pernyataan dinyatakan relevan. Pada kuesioner penilaian sikap sosial diperoleh data hasil penilaian dari kedua ahli/pakar dan kedua guru/praktisi menunjukkan sebanyak 30 item pernyataan dinyatakan relevan. Dari data hasil validasi instrumen yang diperoleh, dilakukanlah uji validasi isi dan uji reliabilitas. Hasil uji validasi isi instrumen penilaian sikap spiritual dari ahli/pakar dan praktisi/guru menunjukkan hasil 1,00 dan berada pada kategori validitas sangat tinggi. Untuk hasil uji validasi isi instrumen penilaian sikap sosial dari ahli/pakar dan praktisi/guru menunjukkan hasil 1,00 yang berada pada kategori validitas sangat tinggi. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan hasil yang sama yaitu sebesar 1,00 dari ahli/pakar dan praktisi/guru sehingga instrumen dikatakan reliabel (Agung, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muslimah et al., (2017) yang menyatakan bahwa valid dan reliabel merupakan syarat utama instrumen layak digunakan sebagai penilaian. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Sigit (2018) juga mengemukakan bahwa hasil validasi isi oleh ahli yaitu instrumen penilaian sikap dan keterampilan psikomotorik "sangat layak" dengan persentase rata-rata 97,3 % dan 86,5 %, hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap "valid" dan "reliabel". Berdasarkan uraian tersebut maka instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dikembangkan menunjukkan hasil valid dan reliabel, sehingga dapat layak digunakan sebagai instrumen penilaian.

#### 4. Simpulan

Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, khususnya pada siswa kelas VI pada tema Persatuan dalam Perbedaan berkualifikasi valid dan reliabel. Dengan demikian instrumen penilaian yang disusun layak digunakan sebagai referensi instrumen dalam kegiatan penilaian, khususnya menilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI pada tema Persatuan dalam Perbedaan.

#### 5. Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacu pada Model PISA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130.



- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>  
Astiwi, K. P. T., Antara, P. A., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 461–469. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpppg.v3i3>
- Budiani, S., Sudarmin, & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 15(3), 45–57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan instrumen sikap sosial tematik siswa SD kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455–461. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v6i1.2310>
- Dwi, Y., Septyarini, A., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Validity and Reliability : Early Childhood ' s Locomotor Capability Assessment Instruments. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 540(Ictes 2020), 400–404. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210407.271>
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom - Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini, dan M. S. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i2.7699>
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 193). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 19–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i1.33379>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Maulida, I., Dibia, I. K., & Astawan, I. G. (2020). The Development of Social Attitude Assessment Instrument and Social Studies Learning Outcomes Grade IV on Theme of Indahnya Keragaman di Negeriku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25823>
- Muslimah, I., Nugraha, A., & Hamdu, G. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Outdoor Learning di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 4(1), 158–167.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rachmawati, R. (2020). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi

- Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>
- Sa'adah, E. N. L., & Sigit, D. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Elektrokimia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(8), 1023–1026. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i8.11405>
- Saidah, K. (2018). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4244>
- Santika, I. G. N. (2020). Menelisik Akar Kegaduhan Bangsa Indonesia Pasca Disetujuinya Hasil Revisi UU KPK Dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i1.25001>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Setiawan, H., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Kompetensi Pada Ranah Keterampilan Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(7), 874–882. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9602>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Suryani, I. (2017). Desain Model Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berdasarkan Analisis Kemampuan Menulis Naskah Drama Mahasiswa Fkip Unja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 82–94. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i1.105>
- Ulfa, I. R. (2019). Implementasi Instrumen Penilaian Sikap di SDN Gunungsaren Bantul. *Palapa*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.357>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>